

## Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka

Gismina Tri Rahmayati<sup>1</sup>, Andi Prastowo,<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Corresponding Author: [21204082026@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204082026@student.uin-suka.ac.id)

### Abstract

*The change in curriculum to an independent curriculum has an impact on teachers in carrying out the application of their learning, one of which is in the learning of science and social science or IPAS. Therefore, teachers must be able to understand the changes in the curriculum and be able to apply social studies learning in accordance with the expected learning objectives. This study aims to describe the application of class IV social studies learning at SDN Pujokusuman. This type of research uses qualitative research by collecting data through interviews, observations, and documentation. The research location is located at SDN Pujokusuman Yogyakarta. The research results obtained from the application of IPAS class IV learning through three stages of activity processes, namely: planning, implementation, and evaluation.*

### Abstrak

Adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka berdampak kepada guru dalam melaksanakan penerapan pembelajarannya salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS. Oleh karena itu guru harus mampu memahami perubahan kurikulum tersebut dan dapat menerapkan pembelajaran IPAS sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Pujokusuman. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di SDN Pujokusuman Yogyakarta. Hasil penelitian yang didapatkan penerapan pembelajaran IPAS kelas IV melalui tiga proses tahapan kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### Article History:

Received: 2022-12-20

Reviewed: 2023-01-09

Published: 2023-03-23

### Keywords:

Independent Curriculum, Natural and Sosial Sciences, Elementary school.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 2022-12-20

Direview: 2023-01-09

Disetujui: 2023-03-23

### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Sekolah dasar.

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sebuah perencanaan yang mengatur proses pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah atau lembaga

pendidikan. Kurikulum memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan atau cita-cita setiap lembaga pendidikan (Bahri, 2017). Perubahan kurikulum di Indonesia terus dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan yang ada. Bahkan sering kita dengar slogan dalam masyarakat “ganti

menteri ganti juga kurikulumnya” (Asri, 2017).

Kurikulum tidak bersifat baku atau bisa berubah mengikuti dengan perkembangan zaman baik perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun perkembangan tuntutan sosial atau kebutuhan masyarakat saat ini (Elisa, 2018). Beberapa perubahan kurikulum yang pernah terjadi seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini merintis perubahan baru yaitu Kurikulum Merdeka (Asri, 2017).

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan kurikulum yang menjawab tantangan pendidikan di era saat ini. Teknologi yang semakin berkembang cepat menjadikan ancaman bagi setiap individu untuk mampu mengimbangi perkembangan teknologi yang terjadi sehingga hal tersebut juga mempengaruhi terhadap dunia pendidikan (Marisa, 2021). Hadirnya Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat membantu pemulihan pendidikan akibat pandemic Covid 19 serta mampu menyempurnakan implementasi kurikulum 2013 (Angga et al., 2022). Karena Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi solusi *learning loss* sehingga peserta didik berkesempatan untuk dapat mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan sesuai yang diminati (Jusuf et al., 2022). Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menuntut agar peserta didik menjadi mandiri serta memberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya memberikan guru kebebasan dalam memilih format,

pengalaman, serta materi yang cocok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan peserta didik dibebaskan untuk mengeksplor seluas mungkin. Sehingga pembelajaran tidak melulu dalam ruang kelas melainkan di luar kelas juga dapat dilaksanakan. Salah satu hal yang baru dari penerapan Kurikulum Merdeka yaitu mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas IV, V, VI, pada Kurikulum Merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabung (Fitriyah & Wardani, 2022). Pembelajaran IPA dan IPS akan diberikan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dua mata pelajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran pokok yang mesti didapatkan oleh peserta didik (Marlina, 2022).

Perubahan kurikulum yang terjadi demikian merubah beberapa cakupan materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa salah satunya dalam penerapan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial atau IPAS. Pembelajaran IPAS tersebut menjadi ciri khas dalam Kurikulum Merdeka saat ini. Adanya perubahan kurikulum tersebut tentu berdampak terhadap seorang guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan dan sosial atau IPAS.

Berdasarkan hasil observasi, adanya permasalahan yang terjadi di lapangan dalam penerapan pembelajaran IPAS. Terkait dengan persiapan materi, media, dan metode pembelajaran, yang disampaikan oleh guru belum begitu terlihat sesuai dengan pembelajaran IPAS. Agustina et al., (2022) mengungkapkan dalam penerapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka sangat diperlukan kesiapan guru yang maksimal, selain buku pegangan, guru harus dapat mengembangkan pendamping lainnya sebagai penunjang pelengkap, terutama pada aspek kegiatan pembelajaran, guru secara

mandiri dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui studi penelitian lapangan. Penelitian kualitatif studi lapangan merupakan penelitian dengan memaparkan serta mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Pujokusuman 1 yang beralamatkan di JL Kolonel Sugiyono No 9 Keparakan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan November 2022. Adapun data dalam wawancara penelitian ini pada tabel 1.

**Tabel. 1 Responden**

<b>Narasumber</b>	<b>Keterangan</b>
<b>A1</b>	Kepala Sekolah
<b>A2</b>	Staff Tata Usaha
<b>A3</b>	Guru kelas IV

Wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan guru selama 20 menit dan kepala sekolah selama 15 menit. Observasi dilakukan secara langsung di SD Negeri Pujokusuman pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung didalam kelas IV.

Observasi dilakukan sejak pukul 7 pagi hingga 10 pagi dengan estimasi waktu 3 jam observasi secara langsung. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif yaitu data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi (Gunawan, 2022). Dengan memaparkan hasil temuan-temuan yang terjadi di lapangan mengenai penerapan pembelajaran IPAS kelas IV pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pujokusuman.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kurikulum Merdeka**

SDN Pujokusuman menjadi salah satu Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang telah menerapkan pembelajaran menggunakan

Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pujokusuman telah diterapkan pada kelas I dan IV. Penggabungan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi tantangan baru dan mulai dijalankan pada sekolah tersebut. Berangkat dari latar belakang tersebut bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang salah satunya adanya pembelajaran IPAS maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi yang dilaksanakan terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN Pujokusuman.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu, makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS memiliki tujuan menjadikan peserta didik dapat memahami kerja alam

semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia dimuka bumi (Susilo, 2022).

Pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga capaian pembelajaran yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Dalam penelitian ini pembelajaran IPAS pada kelas 4 masuk pada capaian pembelajaran fase B kelas 3 dan 4. Pada fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh serta mencari bagaimana konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial berkaitan satu sama lain yang terdapat di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam elemen keterampilan terdapat beberapa proses peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS yaitu:

1. Mampu untuk mengusulkan ide atau menalar.  
Peserta didik melakukan pengamatan fenomena dan peristiwa secara sederhana menggunakan panca indra serta mencatat hasil pengamatannya.
2. Mempertanyakan dan memprediksi.  
Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.
3. Melakukan investigasi atau penyelidikan atau percobaan.  
Dengan diberikan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan Langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang disesuaikan dengan mata pelajaran.

4. Memproses, menganalisis data dan informasi, mengorganisasikan data.
5. Mengevaluasi dan refleksi.  
Peserta didik dapat mengevaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap hasil yang telah sebelumnya dilakukan.
6. Mengomunikasikan hasil.  
Peserta didik mampu menampilkan hasil penyelidikan secara lisan dan tulis dalam berbagai format (Ifrod, 2022).

Pembelajaran IPAS sendiri diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar dengan mempertimbangkan bahwa anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu. Usia mereka masih dalam tahap berpikir konkrit atau sederhana, holistic, komprehensif, dan tidak detail. Sehingga mata pelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu karena kedua mata pelajaran tersebut dapat dikaitkan dalam fenomena kehidupan sehari-hari (Agustina et al., 2022).

#### **Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV Kurikulum Merdeka di SDN Pujokusuman**

Dalam persiapan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN Pujokusuman guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran IPAS sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan A3 sebagai berikut “dalam persiapan pembelajaran IPAS guru terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar untuk pembelajaran hari tersebut dan nantinya dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk LKPD”.



**Gambar 1.** LKPD peserta didik

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dikelas IV di SDN Pujokusuman menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **A. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal guru kelas terlebih dahulu mengkondisikan suasana kelas agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran. Dari hasil observasi kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas yaitu guru kelas menampilkan power poin mengenai materi pelajaran hingga tujuan

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun materi pelajaran hari tersebut yaitu mengenai “Siklus Air” dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu mengaitkan urutan siklus air, menimbang pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari, dan menyusun diorama siklus air. Selanjutnya guru kelas memberikan rangsangan atau stimulus awal kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dengan judul lagu “tik tik bunyi hujan” setelah bernyanyi bersama guru kelas memberikan pertanyaan dasar mengenai darimana asal terbentuknya hujan serta manfaat air hujan bagi kehidupan.



**Gambar 2.** Peserta didik diberikan stimulus

Setelah melihat kondisi peserta didik didik siap melaksanakan pembelajaran selanjutnya guru kelas melaksanakan tahapan kegiatan inti pembelajaran. Tahapan kegiatan awal guru mempersiapkan peserta didik dalam belajar menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena kesiapan

peserta didik menentukan keberhasilan dalam pemberian materi pelajaran seorang guru kepada peserta didik (Sumarsih et al., 2022). Dengan demikian tahapan pemberian rangsangan terlebih dulu kepada peserta didik secara tidak langsung guru mengajak peserta didik untuk menalar dan memprediksi atas

tampilan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta melalui beberapa pertanyaan dasar tersebut.

### B. Kegiatan Inti

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap kegiatan inti

pembelajaran setelah peserta didik siap untuk melaksanakan pembelajaran guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang tujuannya nanti akan menyusun diorama siklus air secara berkelompok dan berdiskusi bersama.



**Gambar 3.** Pembagian Kelompok

Setelah peserta didik membentuk kelompok-kelompok, guru membagikan lembar kerja kepada setiap masing-masing

kelompok yang berisi Langkah-langkah pembuatan diorama siklus air.



**Gambar 4.** LKPD peserta didik

Alat dan bahan pembuatan diorama siklus air telah dipersiapkan dan dibawa oleh setiap peserta didik dengan masing-masing telah ditentukan pembagiannya. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk

memulai membuat diorama siklus air sesuai dengan langkah-langkah dalam LKPD tersebut. Dalam tahap kegiatan inti pembelajaran peran guru hanya memberikan pendampingan selebihnya peserta didik

secara mandiri melakukan percobaan pembuatan diorama siklus air. Sehingga peserta didik pada tahapan ini melakukan investigasi atau penyelidikan atau percobaan.



**Gambar 5.** Pembuatan diorama siklus air

Dalam proses pembuatan diorama siklus air terlihat peserta didik saling bekerjasama. Setelah komponen-komponen diorama siklus air tersusun sehingga selesai dikerjakan. Langkah selanjutnya guru memberikan penjelasan dan juga dipraktekkan langsung oleh peserta didik

mengenai tahapan-tahapan terjadinya siklus air mulai dari sumber air seperti awal mulanya terjadinya hujan yang disesuaikan dengan hasil diorama setiap masing-masing kelompok hingga pemanfaatan penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 6.** Hasil pembuatan diorama siklus air

Hasil dari diorama siklus air diatas yang dibuat oleh peserta didik dipresentasikan didepan kelas kepada guru dan kelpok-kelompok lainnya. Hasil tersebut sebagai tahapan kegiatan inti pembelajaran dengan menghasilkan proyek pembelajaran tersebut.

### C. Kegiatan Penutup

Pada tahapan ini secara tidak langsung guru dan peseta didik aktif untuk melakukan sesi tanya jawab terkait dengan materi

pelajaran. Dengan demikian, pada tahapan kegiatan penutupan pembuatan diorama siklus air tersebut guru dan peserta didik bersama-sama melakukan analisis terhadap informasi-informasi apa saja yang telah didapatkan serta dapat mengkomunikasikan hasil melalui proyek yang berkaitan terhadap materi pelajaran IPAS. Pada kegiatan penutup guru juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dari hasil proyek yang telah

dihasilkan berupa penilaian pembuatan proyek diorama siklus air.

Elemen dalam pemahaman mata pelajaran IPAS tersebut yaitu membahas ruang lingkup mengenai materi bumi dan alam semesta dengan materi inti siklus air yang dikaitkan terhadap upaya menjaga ketersediannya. Dengan mengaitkan keduanya secara terintegrasi mata pelajaran IPAS dapat dilaksanakan secara bersamaan. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan A3 sebagai berikut : *“pembelajaran IPAS mengenai siklus air ini bentuk materi pelajaran IPA mengenai bagaimana terciptanya siklus air seperti yang ada dalam diorama hasil proyek peserta didik sedangkan materi pelajaran IPS nya lebih kepada pemanfaatan terhadap penggunaan air tersebut”*.

Pembelajaran materi IPA mengenai bagaimana terjadinya siklus air dan pembelajaran IPS bagaimana pemanfaatan air bagi kehidupan. Elemen keterampilan dalam capaian pembelajaran IPAS juga telah terangkum dalam model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran siklus air diatas. Proses menalar, memprediksi, menanya, mencoba, menganalisis, hingga mengomunikasikan hasil terlihat dari peserta didik secara bersama-sama menyelesaikan pembuatan sebuah proyek diorama siklus air tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Winangun, 2021) mata pelajaran IPA juga akan lebih cocok jika model pembelajarannya melalui pembuatan proyek. Karena peserta didik akan lebih paham memahami materi pelajaran IPA jika dibandingkan dengan model pembelajaran tanpa menggunakan sebuah media yang salah satunya hasil proyek sebagai media pembelajarannya. Kebanyakan materi pelajaran IPA juga memerlukan sebuah

praktek karena peserta didik bukan hanya sekedar untuk dapat mengamati atau memperhatikan melainkan memahami materi secara praktek langsung.

Dari hasil pemaparan diatas juga dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Pujokusuman kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau biasa dikenal dengan *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar konseptual melalui kegiatan suatu disiplin ilmu yang melibatkan peserta didik. Sehingga peserta didik diberi kesempatan agar dapat menggali materi serta dapat bereksperimen secara bersama-sama (Martati, 2021). Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan A1 sebagai berikut: *“model pembelajaran berbasis proyek ini secara tidak langsung juga dapat mengasah keterampilan dan kreatifitas anak-anak, mereka dengan sesuka hati mengekspresikan apa yang akan mereka buat namun sesuai dengan panduan mata pelajarannya. Selain itu siswa juga mudah paham akan materi jika ada sesuatu yang ia lakukan dan kerjakan dalam materi pelajaran yang dilaksanakan terlebih media pelajaran yang mereka buat sendiri”*.

Dengan demikian, menurut hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah dan guru kelas yang juga menyatakan kesepakatan bahwa model pembelajaran berbasis proyek secara tidak langsung dapat mengasah keterampilan, kreatifitas, dan pemahaman yang lebih kepada peserta didik secara mandiri.

Pembelajaran IPAS dengan metode proyek tersebut menjadi salah satu karakteristik dalam penerapan Kurikulum

Merdeka yaitu model penerapan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka juga bertujuan membangun *soft skill* serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Anggraini & Wulandari, 2021).

Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka menuntun guru dan peserta didik untuk menggali potensi dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya secara mandiri (Inayati, 2022). Pembelajaran berbasis proyek juga berupaya agar mampu menjadikan hasil proyek sebagai kegiatan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Dengan harapan peserta didik akan diberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi, observasi serta memperoleh keterampilan dan sikap sosial yang baik (Fembriani, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian Abdurahman et al., (2022) bahwa *Project Based Learning* menjadi model pembelajaran yang cocok dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama diterapkan pada jenjang SD/MI karena dengan model tersebut mereka akan merasa menyenangkan melakukan aktifitas belajar sambil bermain. Peserta didik tidak hanya mengetahui teorinya saja melainkan juga prakteknya meskipun pada pembuatan proyek masih dikatakan proyek yang sederhana.

Dengan demikian, tahapan pembelajaran dalam penerapan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Pujokusuman menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan secara aktif peserta didik untuk melakukan eksplorasi pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran IPAS kelas IV kurikulum merdeka di SDN Pujokusuman

mengenai materi pelajaran siklus air diintegrasikan dengan mata pelajaran IPA berupa materi terjadinya siklus air dan sumber air dan pembelajaran IPS berupa pemanfaatan penggunaan air bagi kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga tahapan dalam proses penerapan pembelajaran IPAS kelas IV di SD N Pujokusuman yaitu tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan penutup. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu metode proyek atau biasa dikenal dengan *Project Based Learning*. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi bersama secara mandiri, kreatif melalui pembuatan diorama siklus air yang dibuat secara berkelompok.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Adi, Ghaida, S., Ruhyadi, S. A., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD. *AL-IBANAH*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107>
- Agustina, Saadah, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggraini, D. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning

- Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Fembriani. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA Dan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>
- Fitriyah, Z. C., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Gunawan, I. G. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ifrod. (2022). *Capaian Pembelajaran IPAS SD MI Kurikulum Merdeka*. NOM IFROD (blog). <https://www.nomifrod.com/2022/03/capaian-pembelajaran-ipas-sd-mi.html>.
- Inayati, U. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), 293–304.
- Jusuf, Heni, & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>.
- Marlina, T. (2022). Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67–72.
- Martati, B. (2021). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susilo, B. E. (2022). *Konsep Desain Pembelajaran Ipas Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*. FMIPA UNNES (blog).
- Winangun, I. M. A. (2021). Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1388>.